

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



**Dinas Kesehatan Kota Padang
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Flu burung atau *Avian Influenza* (AI) merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus influenza A tipe avian. Penyakit ini pada dasarnya menyerang unggas, namun dalam kondisi tertentu dapat menular kepada manusia dan menimbulkan gejala berat hingga kematian. Avian Influenza menjadi perhatian global karena memiliki potensi menyebabkan wabah besar pada unggas serta memicu dampak kesehatan masyarakat dan kerugian ekonomi yang signifikan. Strain virus yang bersifat *highly pathogenic avian influenza* (HPAI) menjadi ancaman serius karena kemampuan mutasinya yang cepat dan penyebarannya yang luas.

Kasus kematian manusia pertama akibat HPAI tercatat di Hong Kong pada tahun 1997, ketika virus H5N1 menginfeksi 18 orang dengan enam kasus kematian. Virus tersebut berasal dari garis keturunan *A/goose/Guangdong/1/1996* yang kemudian menyebar ke berbagai negara dan menjadi endemis pada populasi unggas. Hingga saat ini, virus turunan H5N1 telah terdeteksi di lebih dari 70 negara dengan ratusan kasus pada manusia dan tingkat fatalitas yang tinggi. Selain H5N1, virus H7N9 yang pertama kali terdeteksi di China pada tahun 2013 juga menyebabkan ribuan kasus pada manusia dengan angka kematian yang cukup besar.

Di Indonesia, Avian Influenza strain H5N1 telah ditemukan menginfeksi berbagai jenis unggas, seperti ayam, bebek, itik, dan burung liar migran. Penyebaran virus pada unggas domestik maupun komersial masih menjadi tantangan dalam pengendalian penyakit zoonosis di Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Avian Influenza masih berpotensi menjadi ancaman kesehatan masyarakat, khususnya di daerah dengan aktivitas perdagangan unggas yang tinggi.

Hingga saat ini, Kota Padang memang belum melaporkan adanya kasus klinis Avian Influenza (AI), baik pada unggas secara masif maupun transmisi ke manusia. Namun, ketiadaan kasus saat ini tidak boleh menimbulkan *false sense of security*. Penyusunan rekomendasi ini menjadi sangat krusial karena kedudukan strategis Kota Padang sebagai pusat aktivitas ekonomi di Sumatera Barat. Tingginya frekuensi lalu lintas dan jual-beli unggas di berbagai pasar tradisional menciptakan interaksi intensif antara manusia dan unggas.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Padang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Terbentuknya kerjasama Lintas Program dan Lintas Sektor terkait kesiapsiagaan menghadapi KLB/Wabah khususnya Avian Influenza di Kota Padang

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Padang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kota Padang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah

1. Risiko Penularan Daerah Lain, alasannya karena tidak terdapat kasus influenza di Kabupaten/Kota yang berbatasan langsung, memiliki akses transportasi langsung, maupun berada dalam kawasan aglomerasi dengan Kota Padang selama satu tahun terakhir.
2. Risiko Penularan Setempat, alasannya tidak terdapat kasus suspek maupun kasus terkonfirmasi Avian Influenza pada manusia di Kota Padang selama satu tahun terakhir.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	9.13
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	46.16
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Padang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu:

1. Kewaspadaan Kab/Kota alasannya tidak terdapat bandar udara dan tempat migrasi unggas di Kota Padang

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu:

1. Karakteristik Penduduk alasannya jumlah penduduk yang besar menyebabkan tingginya mobilitas dan interaksi masyarakat, sehingga potensi penyebaran penyakit menjadi lebih luas dan cepat.
2. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko alasannya tidak ada jumlah kunjungan dari daerah endemis/terjangkit di Kabupaten Siak dalam satu (1) tahun terakhir

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	9.50
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	25.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	92.42
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	55.56
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	80.80
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Padang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan besar biaya yang diperlukan dalam menanggulangi KLB baik tatalaksana kasus, penyelidikan, pencegahan, surveilans, penyuluhan dan penanggulangan termasuk pengepakan specimen, transportasi dan lainnya sebesar Rp.300.000.000,- sedangkan dana yang tersedia saat ini hanya Rp.28.500.000,-
2. Kesiapsiagaan laboratorium, alasan belum tersedianya SOP penanganan dan pengiriman spesimen khusus Avian Influenza sesuai standar dan tidak tersedianya KIT beserta Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) di laboratorium daerah.
3. Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK), alasan Ada B/BKK, namun tidak ada dilakukan surveilans aktif dan zero reporting

4. Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan belum tersedianya laporan hasil pemantauan pada suspek orang bergejala maupun laporan hasil surveilans pada unggas yang menunjukkan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang rantai pasar unggas
5. Subkategori IV. Promosi, alasan tidak tersedianya media promosi (seperti poster, pamflet, atau sosial media) mengenai Avian Influenza, serta petugas promosi kesehatan yang belum terpapar atau belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai edukasi Flu Burung kepada masyarakat

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Padang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Kota Padang
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	21.49
Threat	12.00
Capacity	41.05
RISIKO	37.37
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kota Padang Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kota Padang untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 21.49 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 41.05 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 37.37 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Menyusun dan menetapkan pedoman teknis serta alur pelaporan surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza antara B/BKK dan Dinas Kesehatan Kota Padang, termasuk penguatan koordinasi dan monitoring pelaporan rutin.	SURVIM	Juli-Des 2026	
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Menyusun dan memasukkan usulan kegiatan operasional pemeriksaan spesimen terhadap penyakit potensi KLB khususnya Penyakit Infeksi Emerging (PIE) ke dalam Dokumen Rencana Usulan Kegiatan (RUK) Dinas Kesehatan dan Puskesmas se-Kota Padang untuk tahun anggaran berikutnya	SURVIM	Juli-Des 2026	
3	V. Promosi	Melakukan penyusunan materi edukasi dan desain media promosi kesehatan/KIE terkait Avian Influenza Mempublikasikan media promosi Avian Influenza dengan memanfaatkan media sosial	SURVIM PROMKES	Juli-Des 2026	

Padang, Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang



Dr. Anikurnia Yati, MKM

NIP. 19760312 200604 2 031

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
5	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota					
2	I. Karakteristik Penduduk					
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko					

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)			Belum tersedianya pedoman teknis dan format pelaporan, terkait surveilans aktif serta zero reporting Avian Influenza di B/BKK ke Dinas Kesehatan		
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Anggaran yang tersedia untuk kewaspadaan dan penanggulangan masih jauh belum mencukupi dibandingkan kebutuhan riil penanganan KLB Avian Influenza.	
3	IV. Promosi	Koordinasi dan kerja sama antara petugas surveilans dan promosi kesehatan dalam penyediaan materi KIE Avian Influenza masih belum optimal	Belum terdapat mekanisme atau alur kerja yang mengatur kolaborasi antara bidang surveilans dan promosi kesehatan dalam penyusunan dan penyebaran media KIE Avian Influenza.	Tidak tersedia media promosi cetak maupun digital dan bahan KIE mengenai pencegahan dan kewaspadaan Avian Influenza.	Belum tersedia anggaran untuk pengadaan media promosi, pencetakan leaflet/poster dan kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait pencegahan Avian Influenza	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum tersedianya pedoman teknis dan format pelaporan, terkait surveilans aktif serta zero reporting Avian Influenza di B/BKK ke Dinas Kesehatan
2	Anggaran yang tersedia untuk kewaspadaan dan penanggulangan masih jauh belum mencukupi dibandingkan kebutuhan riil penanganan KLB Avian Influenza.
3	Koordinasi dan kerja sama antara petugas surveilans dan promosi kesehatan dalam penyediaan materi KIE Avian Influenza masih belum optimal
4	Belum terdapat mekanisme atau alur kerja yang mengatur kolaborasi antara bidang surveilans dan promosi kesehatan dalam penyusunan dan penyebarluasan media KIE Avian Influenza.
5	Tidak tersedia media promosi cetak maupun digital dan bahan KIE mengenai pencegahan dan kewaspadaan Avian Influenza.
6	Belum tersedia anggaran untuk pengadaan media promosi, pencetakan leaflet/poster dan kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait pencegahan Avian Influenza

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Menyusun dan menetapkan pedoman teknis serta alur pelaporan surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza antara B/BKK dan Dinas Kesehatan Kota Padang, termasuk penguatan koordinasi dan monitoring pelaporan rutin.	SURVIM	Juli-Des 2026	
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Menyusun dan memasukkan usulan kegiatan operasional pemeriksaan spesimen terhadap penyakit potensi KLB khususnya Penyakit Infeksi Emerging (PIE) ke dalam Dokumen Rencana Usulan Kegiatan (RUK) Dinas Kesehatan dan Puskesmas se-Kota Padang untuk tahun anggaran berikutnya	SURVIM	Juli-Des 2026	
3	V. Promosi	Melakukan penyusunan materi edukasi dan desain media promosi kesehatan/KIE terkait Avian Influenza Mempublikasikan media promosi Avian Influenza dengan memanfaatkan media sosial	SURVIM PROMKES PROMKES	Juli-Des 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Dessy M Siddik	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kota Padang
2	Trisnawati, SKM	Ketua Tim Kerja Surveilans	Dinas Kesehatan Kota Padang
3	Izzatul Mardiah Saini, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kota Padang